



DOI: <https://doi.org/10.31933/eej.v2i2>

Received: 02/12/2021, Revised: 26/12/2021, Publish: 02/02/2022

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI DISKUSI KELOMPOK DIKUTI SPEED TEST PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS VII.1 DI MTSN KURANJI PADANG TAHUN PEMBELAJARAN 2014-2015

Hendrayenti

MTsN 5 Kota Padang

Email: yentiyenri@gmail.com

Abstrak

Pembaharuan dan perbaikan sistem pendidikan selalu di upayakan oleh pemerintah diataranya adalah pembaharuan di bidang kurikulum, peningkatan kemampuan guru serta menyediakan sarana dan prasarana pendidikan. Pemilihan strategi dan metode pembelajaran dalam mengajar sangat dibutuhkan karena berkaitan erat dengan materi yang diajarkan. Masalah kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran perlu diatasi dengan mengembangkan metode pembelajaran dalam pembelajaran di dalam kelas ada beberapa kumpulan metode pembelajaran yang umum digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, diantaranya adalah diskusi umum (diskusi kelas), curah pendapat, diskusi kelompok, bermain peran, simulasi, sandiwara, demontsrasi, praktek lapangan dan permainan.

Kata Kunci: *peningkatan, aktivitas, speed test, peserta didik*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang edukatif, interaksi edukatif terjadi antara guru dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan sesamanya serta peserta didik dengan lingkungannya. Interaksi yang akan terjadi perlu dirancang dan dipersiapkan sedemikian rupa sehingga dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Interaksi yang baik dalam pembelajaran perlu memenuhi persyaratan diantaranya pendekatan metode, kondisi, sarana prasarana serta mengenali perkembangan intelektual, psikologis dan biologis peserta didik.

Pemerintah selalu mengupayakan pembaharuan dan perbaikan sistem pendidikan diataranya adalah pembaharuan di bidang kurikulum, peningkatan kemampuan guru serta menyediakan sarana dan prasarana pendidikan. Selain dari itu, perubahan kurikulum sudah dilakukan maupun diperbaiki untuk penyempurnaan proses pembelajaran di Madrasah. Kurikulum 2013 peserta didik dituntut belajar dan menemukan dari proses belajar berdasarkan pengalaman sendiri sehingga seluruh aktifitas peserta didik tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan, seperti mampu mau bertanya, menggali yang akan menumbuhkan kegiatan belajar yang lebih tinggi sehingga setiap ada tugas peserta didik akan berpacu untuk lebih dahulumenyelesaikan pekerjaan masing-masing. Pembelajaran IPA dituntut ketelitian, kedisiplinan, kejujuran, ketepatan waktu dan lain-lain, dimana peserta

didik mampu bekerja sendiri maupun berkelompok sehingga keterlibatan peserta didik dalam belajar tercapai serta hasil belajarnya meningkat baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotornya. Proses pembelajaran lebih menekankan pada peserta didik, dimana kurikulum ini diharapkan lebih aktif dan guru bukan hanya sebagai pusat informasi serta memberikan kewenangan kepada lembaga pendidikan formal untuk berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum.

Lembaga pendidikan formal menuntut tenaga pengajar lebih profesional yang dapat membuat peserta didik berpikir kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran, oleh sebab itu, tenaga pengajar diberi kebebasan dalam memilih strategi dan metode dalam mengajar.

Pemilihan strategi dan metode pembelajaran dalam mengajar sangat dibutuhkan karena berkaitan erat dengan materi yang diajarkan. Sesuai dengan pendapat Slameto (1987:92) bahwa: Guru harus banyak menggunakan metode dalam mengajar. Variasi metode mengakibatkan penyajian lebih menarik perhatian siswa dan kelas menjadi hidup.

Namun fakta di lapangan, justru menunjukkan kondisi yang tidak kondusif. Hal ini terlihat dari metode ceramah yang selalu membuat siswa tidak aktif dan menjadikan guru sebagai pusat informasi. Sebagai contoh hasil yang didapat siswa pada saat pembelajaran IPA ini dilatar belakangi kurang aktifnya siswa dalam menerima pelajaran dan guru sedang menyajikan pelajaran hanya sebagian kecil siswa yang memperhatikan. Keadaan ini juga penulis rasakan sebagai guru MTsN Kuranji Padang bahwa proses pembelajaran IPA mengalami berbagai persoalan diantaranya adalah kurangnya interaksi antara siswa dengan guru sehingga proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif dan efisien, diadakan diskusi kelompok guru kurang melibatkan siswa secara langsung dalam mengemukakan pendapatnya dalam forum diskusi. Penggunaan diskusi kelompok dalam proses pembelajaran tidak diikuti speed test pada pembelajaran sains IPA sehingga hasil belajar siswa rendah.

Masalah kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran perlu diatasi dengan mengembangkan komponen pelaksanaan pembelajaran. Salah satunya adalah metode pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Wijaya (2009) bahwa: "Metode adalah cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan".

Dalam pembelajaran di dalam kelas ada beberapa kumpulan metode pembelajaran (2009) yang umum digunakan, diantaranya adalah diskusi umum (diskusi kelas), curah pendapat, diskusi kelompok, bermain peran, simulasi, sandiwara, demontsrasi, praktek lapangan dan permainan.

Dari sekian banyak kumpulan metode pembelajaran (2009), maka diskusi kelompok salah satunya yang dipakai dalam pembelajaran IPA, dimana diskusi kelompok ini pembahasan suatu topik dengan cara tukar pikiran antara dua orang atau lebih, dalam kelompok-kelompok kecil yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Diskusi kelompok dapat membangun suasana, saling menghargai perbedaan pendapat diantara siswa dan meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi yang lebih luas. Tujuan penggunaannya adalah mengembangkan kesamaan pendapat atau kesepakatan atau mencari suatu rumusan terbaik mengenai suatu persoalan.

Agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan lancar diperlukan alat untuk mengevaluasi hasil belajar berupa tes. Alat evaluasi yang dimaksud adalah speed test. Dalam speed test ini yang diukur ialah kecepatan di dalam memikirkan atau mengerjakan suatu persoalan. Speed test ini dapat berupa tes tulisan dan lisan.

RUMUSAN MASALAH

Bertolak dari latar belakang masalah dan pembatasan masalah maka dirumuskan masalah sebagai berikut: "Apakah penggunaan metode diskusi kelompok diikuti dengan

speed test pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII.1 MTsN Kuranji Padang tahun pembelajaran 2014-2015??"

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VII.1 dan objek penelitiannya adalah mata pelajaran IPA pada materi pokok suhu.

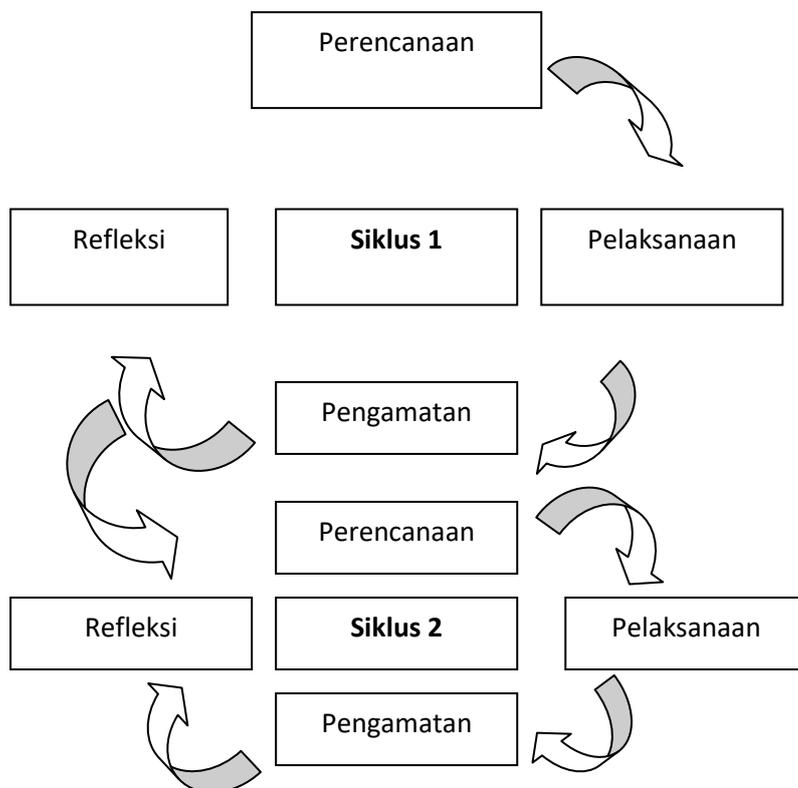
B. Disain Penelitian

Disain penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian ini dilaksanakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemui di dalam kelas. Hal ini dijelaskan oleh Suharsimi (1996:16) mengatakan bahwa "Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik atau memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas".

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu: 1. Perencanaan (planning) 2. Pelaksanaan (action) 3. Evaluasi/ observasi (evaluation/observation) 4. Refleksi (reflection).

Pada penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru sesama mengajar di sekolah tempat peneliti sebagai observer. Observer menggunakan instrumen pengamatan untuk membantu peneliti dalam merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Setelah itu, diadakan diskusi dengan observer tentang masalah baru yang timbul dan mencari cara penanggulangannya sebagai upaya perbaikan pada pertemuan berikutnya.

Lebih jelasnya untuk masing-masing tahap dapat dilihat pada gambar 1:



1. Persiapan Tindakan

a. Tempat dan waktu penelitian.

Penelitian ini dilakukan di kelas VII.1 MTsN Kuranji Padang yang beralamat di jl. Raya Kuranji Kecamatan Kuranji Padang dan dilaksanakan tiga kali pertemuan setiap siklus bulan Februari sampai Maret 2014.

b. Pihak yang terlibat dalam penelitian

Di samping penulis sebagai peneliti, penulis dibantu oleh dua orang observer yaitu guru bidang studi IPA khususnya guru mata pelajaran IPA yang juga bertugas di MTsN Kuranji Padang.

c. Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan berupa data aktivitas dan data hasil belajar peserta didik. Sumber data diperoleh dari siswa kelas VII.1 MTsN Kuranji Padang.

d. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dapat menggunakan data observasi aktivitas peserta didik di kelas dan pengukuran hasil belajar siswa dengan berbagai prosedur assesment.

e. Alat pengumpul data.

Alat pengumpul data yang digunakan adalah lembaran observasi untuk mendapatkan data aktivitas siswa serta lembaran soal-soal tes akhir siklus untuk mendapatkan hasil belajar siswa.

2. Rencana Tindakan

Prosedur penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua siklus. Renungan awal dilakukan untuk melihat permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Dari permasalahan yang dikemukakan, maka dilakukan pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok diikuti *speed test*.

C. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data aktivitas siswa tiap pertemuan setiap siklus diolah dalam bentuk persentase. Untuk menentukan persentase aspek aktivitas siswa menurut Sudjana (1991:131) digunakan rumus:

$$\%P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Sedangkan persentase rata-rata aktivitas siswa tiap siklus dihitung berdasarkan jumlah rata-rata aktivitas siswa tiap pertemuan dibagi jumlah pertemuan tiap siklus yaitu:

$$\%Q = \sum \frac{\%}{NP} \times 100\%$$

Keterangan:

%P = Persentase aktivitas siswa tiap pertemuan

%Q = Persentase rata-rata aktivitas siswa tiap pertemuan

F = Jumlah siswa yang terlibat

N = Jumlah siswa yang hadir

NP = Jumlah pertemuan tiap siklus

Untuk melihat ketercapaian tujuan penelitian digunakan interval persentase sebagai berikut:

Sangat banyak (SB)	: 76% - 100%
Banyak (B)	: 51% - 75%
Sedang (S)	: 21% - 50%
Sedikit sekali (SS)	: 1% - 20%
Tidak ada (TA)	: 0 %

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Siklus Pertama

Deskripsi hasil penelitian ini merupakan data hasil observasi langsung terhadap aktivitas peserta didik kelas VII.1 MTsN Kuranji Padang.

Aktivitas siswa yang diamati di dalam kelas adalah aktivitas positif dan aktivitas negatif. Aktivitas positif dalam proses pembelajaran adalah menyerahkan tugas awal, memperhatikan penjelasan guru, membaca LKPD dan buku, menjawab pertanyaan pada LKPD, aktif dalam berdiskusi kelompok, menanggapi presentasi kelompok lain, mengajukan pertanyaan, kecepatan memberikan jawaban kepada anggota kelompok lain, mendengarkan penjelasan teman dan mencatat hasil kesimpulan. Sedangkan aktivitas negatifnya adalah terlambat masuk kelas, acuh tak acuh, mengganggu teman, mengantuk dan melamun, minta izin keluar, bercanda dan mengerjakan tugas lain.

Berdasarkan hasil penelitian dalam proses pembelajaran pada siklus pertama melalui tiga pertemuan dapat dilihat perbandingannya seperti tergambar pada tabel I di bawah ini:

Tabel 1. Aktivitas Siswa Pada Proses Pembelajaran Siklus Pertama tiap pertemuan

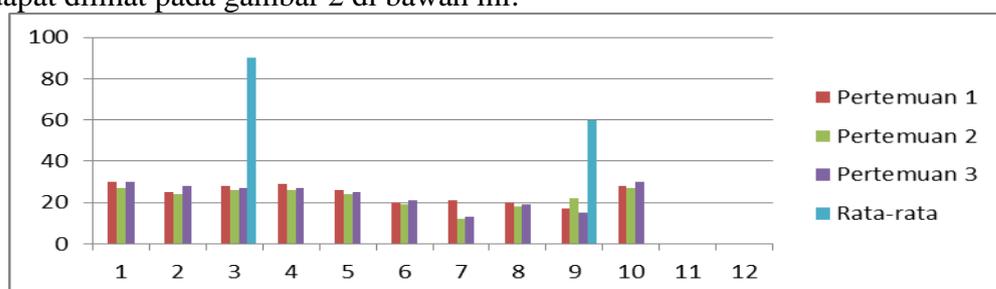
No	Jenis Aktivitas	Siklus Pertama														
		Sangat banyak			Banyak			Sedang			Sedikit sekali			Tidak ada		
	Aktivitas positif	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	Menyerahkan tugas awal	30	27	30												
2	Memperhatikan penjelasan guru	25	24	28												
3	Membaca LKS dan buku	28	26	27												
4	Menjawab pertanyaan dalam LKS	29	26	27												
5	Aktif berdiskusi kelompok	26	24	25												
6	Menanggapi presentasi kelompok lain						19	21	20							
7	Mengajukan pertanyaan									12	13					
8	Kecepatan memberikan jawaban						21									
9	Mendengarkan penjelasan teman						20	18	19							
10	Mencatat hasil kesimpulan		22				17			15						
	Mencatat hasil kesimpulan	28	27	30												
	Aktivitas negatif															

1	Terlambat masuk kelas									3				0	
2	Acuh tak acuh									4				0	
3	Mengganggu teman									2	1			0	
4	Mengantuk dan melamun									1				0	
5	Minta izin keluar									2	4			0	
6	Bercanda									1				0	0
7	Mengerjakan tugas lain									2				0	0

Tabel 2. Aktivitas Positif Pada Proses Pembelajaran Siklus Pertama

	Aktivitas Siswa	Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Ke						Rata-rata
		I		II		III		
	Aktivitas Positif	F	%	F	%	F	%	
1.	Menyerahkan tugas awal	30	100	27	90	30	100	96,67
2.	Memperhatikan penjelasan guru	25	83,33	24	80	28	93,33	85,55
3	Membaca LKS dan buku	28	93,33	26	86,67	27	90	90
4.	Menjawab pertanyaan dalam LKS	29	97,67	26	86,67	27	90	91,45
5	Aktif berdiskusi kelompok	26	86,67	24	80	25	83,33	83,33
6.	Menanggapi presentasi kelompok lain	20	66,67	19	63,37	21	70	66,68
7	Mengajukan pertanyaan	21	70	12	40	13	43,33	51,11
8	Kecepatan memberikan jawaban	20	66,67	18	60	19	63,37	63,35
9	Mendengarkan penjelasan teman	17	56,67	22	73,33	15	50	60
10	Mencatat hasil kesimpulan	28	93,33	27	90	30	100	94,44

Untuk lebih mudahnya mengambil kesimpulan terhadap metode diskusi kelompok diikuti speed test dari segi aktivitas positif dalam proses pembelajaran siklus pertama dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Grafik Aktivitas Positif Dalam Proses Pembelajaran Siklus 1.

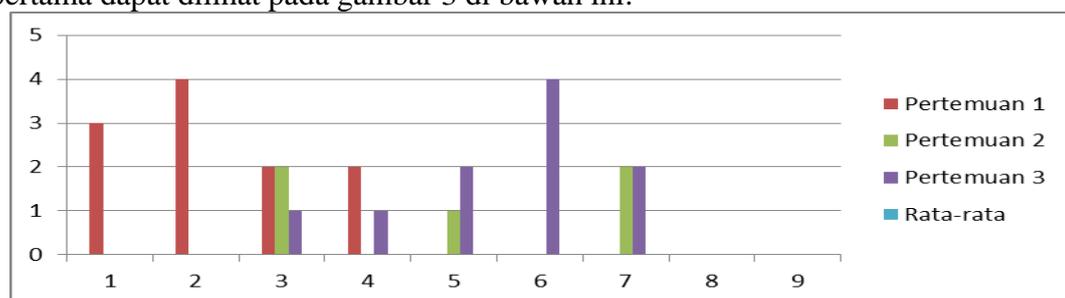
a. Aktivitas Positif

- 1) Presentase siswa menyerahkan tugas awal. Pada pertemuan pertama adalah 100% (sangat banyak), pertemuan kedua adalah 90% (sangat banyak) dan pertemuan ketiga adalah 100% (sangat banyak) dan rata-rata yang didapat adalah 96,67%. Ini menunjukkan siswa menyerahkan tugas awal secara baik dan benar.
- 2) Siswa memperhatikan penjelasan guru. Pada pertemuan pertama adalah 83,33% (sangat banyak), pertemuan kedua adalah 80% (sangat banyak) dan pertemuan ketiga adalah 93,33% (sangat banyak) dan rata-rata yang didapat adalah 85,55% Ini menunjukkan adanya perhatian siswa terhadap penjelasan guru terfokus
- 3) Presentase membaca LKPD dan buku. Pada pertemuan pertama adalah 93,33% (sangat banyak), pertemuan kedua adalah 86,67% (sangat banyak) dan pertemuan ketiga adalah 90% (sangat banyak) dan rata-rata yang didapat adalah 90% Ini menunjukkan bahwa siswa sangat banyak membaca LKS dan buku.
- 4) Presentase menjawab pertanyaan dalam LKS. Pada pertemuan pertama adalah 97,67% (sangat banyak), pertemuan kedua adalah 86,67% (sangat banyak) dan pertemuan ketiga adalah 90% (sangat banyak) dan rata-rata yang didapat adalah 91,45%. Ini menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dalam menjawab pertanyaan dalam LKPD.
- 5) Persentase aktif berdiskusi kelompok. Pertemuan pertama adalah 86,67% (sangat banyak). Pertemuan kedua adalah 80% (sangat banyak) dan pertemuan ketiga adalah 83,33% (sangat banyak) dan rata-rata yang didapat adalah 83,33% Ini menunjukkan bahwa siswa aktif berdiskusi kelompok dalam memecahkan masalah
- 6) Presentase siswa menanggapi presentasi kelompok lain. Pada pertemuan pertama adalah 66,67% (banyak), pertemuan kedua adalah 63,37% (banyak) dan pertemuan ketiga adalah 70% (banyak) dan rata-rata yang didapat adalah 66,68%. Ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang menanggapi presentasi kelompok lain tergolong baik sekali
- 7) Presentase mengajukan pertanyaan. Pertemuan pertama adalah 70% (banyak). Pertemuan kedua adalah 40% (sedang) dan pertemuan ketiga adalah 43,33% (sedang) dan rata-rata yang didapat adalah 51,11%. Ini menunjukkan bahwa siswa tidak terlibat secara keseluruhan mengajukan pertanyaan.
- 8) Presentase kecepatan memberikan jawaban. Pada pertemuan pertama adalah 66,67% (banyak), pertemuan kedua adalah 60% (banyak) dan pertemuan ketiga adalah 63,33% (banyak) dan rata-rata yang didapat adalah 63,35%. Ini menunjukkan banyak siswa yang memberikan kecepatan memberikan jawaban kepada anggota kelompok lain
- 9) Presentase mendengarkan penjelasan teman. Pada pertemuan pertama adalah 56,67% (banyak), pertemuan kedua adalah 73,33% (sangat banyak) dan pertemuan ketiga adalah 50% (sedang) dan rata-rata yang didapat adalah 60%. Ini menunjukkan siswa yang mendengarkan penjelasan dari teman sudah banyak yang melakukannya.
- 10) Presentase mencatat hasil kesimpulan. Pada pertemuan pertama adalah 93,33% (sangat banyak), pertemuan kedua adalah 90% (sangat banyak) dan pertemuan ketiga adalah 100% (sedang) dan rata-rata yang didapat adalah 94,44%. Ini menunjukkan siswa antusias mencatat hasil kesimpulan dari materi pelajaran.

Tabel 3. Aktivitas Negatif Pada Pembelajaran Siklus Pertama

	Aktivitas Siswa	Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Ke						Rata-rata
		I		II		III		
Aktivitas negatif		F	%	F	%	F	%	
1.	Terlambat masuk kelas	3	10	0	0	0	0	3,33
2.	Acuh tak acuh	4	13,33	0	0	0	0	4,44
3.	Mengganggu teman	2	6,67	2	6,67	1	3,33	5,56
4.	Mengantuk dan melamun	2	6,67	0	0	1	3,33	3,33
5.	Minta izin keluar	0	0	1	3,33	2	6,67	3,33
6.	Bercanda	0	0	0	0	4	13,33	4,44
7.	Mengerjakan tugas lain	0	0	2	6,67	2	6,67	4,45

Untuk lebih mudahnya mengambil kesimpulan terhadap metode diskusi kelompok diikuti *speed test* dari segi aktivitas negatif dalam proses pembelajaran siklus pertama dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini:



Gambar 3. Grafik Aktivitas Negatif Dalam Proses Pembelajaran Siklus 1.

b. Aktivitas Negatif

- 1) Presentase siswa terlambat masuk kelas. Pada pertemuan pertama adalah 10% (sedikit sekali), pertemuan kedua adalah 0% (tidak ada) dan pertemuan ketiga adalah 0% (tidak ada) dan rata-rata yang didapat adalah 3,33%. Ini menunjukkan peningkatan pada pertemuan pertama siswa yang terlambat masuk kelas sedikit sekali.
- 2) Presentase siswa yang acuh tak acuh. Pada pertemuan pertama adalah 13,33% (sedikit sekali), pertemuan kedua adalah 0% (tidak ada) dan pertemuan ketiga adalah 0% (tidak ada) dan rata-rata yang didapat adalah 4,44%. Ini menunjukkan hanya terdapat sedikit gangguan kecil dalam proses pembelajaran karena hanya sedikit siswa yang acuh tak acuh.
- 3) Presentase siswa yang mengganggu. Pada pertemuan pertama adalah 6,67% (sedikit sekali), pertemuan kedua adalah 6,67% (sedikit sekali) dan pertemuan ketiga adalah 3,33% (sedikit sekali) dan rata-rata yang didapat adalah 5,56%. Ini menunjukkan pada pertemuan pertama siswanya tidak merasa betah di dalam kelas.
- 4) Presentase siswa yang minta izin keluar. Pada pertemuan pertama adalah 0% (tidak ada), pertemuan kedua adalah 3,33% (sedikit sekali) dan pertemuan ketiga adalah 6,67% (sedikit sekali) dan rata-rata yang didapat adalah 3,33%. Ini menunjukkan bahwa siswa merasa betah di dalam kelas.

- 5) Presentase siswa yang mengantuk dan melamun. Pada pertemuan pertama adalah 6,67% (sedikit sekali), pertemuan kedua adalah 0% (tidak ada) dan pertemuan ketiga adalah 3,33% (sedikit sekali) dan rata-rata yang didapat adalah 3,33%. Ini menunjukkan bahwa siswa sedikit sekali yang tidak fokus menerima pelajaran karena mengerjakan tugas lain
- 6) Presentase siswa yang bercanda. Pada pertemuan pertama adalah 0% (tidak ada), pertemuan kedua adalah 0% (tidak ada) dan pertemuan ketiga adalah 13,33% (sedikit sekali) dan rata-rata yang didapat adalah 4,44%. Ini menunjukkan bahwa siswa sedikit sekali yang bercanda
- 7) Presentase siswa mengerjakan tugas lain. Pada pertemuan pertama adalah 0% (tidak ada), pertemuan kedua adalah 6,67% (sedikit sekali) dan pertemuan ketiga adalah 6,67% (sedikit sekali) dan rata-rata yang didapat adalah 4,45%. Ini menunjukkan bahwa siswa sedikit sekali yang tidak fokus menerima pelajaran karena mengerjakan tugas lain.

Tabel 4. Rekapitulasi Presentase dan Kategori Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran pada Siklus Pertama

No	Aktivitas Siswa	% Aktivitas Rata-rata	Kategori
1	2	3	4
	Aktivitas Positif		
1	Menyerahkan tugas awal	96,67	Sangat banyak
2	Memperhatikan penjelasan guru	85,55	Sangat banyak
3	Membaca LKS dan buku	90	Sangat banyak
4	Menjawab pertanyaan dalam LKS	91,45	Sangat banyak
5	Aktif berdiskusi kelompok	83,33	Sangat banyak
6	Menanggapi presentasi kelompok lain	66,68	Banyak
7	Mengajukan pertanyaan	51,11	Banyak
8	Kecepatan menjawab pertanyaan	63,35	Banyak
9	Mendengarkan penjelasan teman	60	Banyak
10	Mencatat hasil kesimpulan	94,44	Sangat banyak
	Aktivitas negatif		
1	Terlambat masuk kelas	3,33	Sedikit sekali
2	Acuh tak acuh	4,44	Sedikit sekali
3	Mengganggu teman	5,56	Sedikit sekali
4	Mengantuk dan melamun	3,33	Sedikit sekali
5	Minta izin keluar	3,33	Sedikit sekali
6	Bercanda	4,44	Sedikit sekali
7	Mengerjakan tugas lain	4,45	Sedikit sekali

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa untuk beberapa aktivitas sudah tergolong sangat banyak yang melakukan aktivitas, namun masih ada aktivitas siswa yang tergolong sedikit sekali.

Adapun aktivitas positif yang mempunyai persentase sangat banyak yang melakukan aktivitas siswa adalah:

- a. Menyerahkan tugas awal
- b. Memperhatikan penjelasan guru
- c. Membaca LKS dan buku
- d. Menjawab pertanyaan dalam LKS

- e. Aktif berdiskusi kelompok
- f. Mencatat hasil kesimpulan

Sementara hasil yang belum memenuhi harapan pada siklus pertama adalah mengajukan pertanyaan, mendengarkan penjelasan teman, kecepatan memberikan jawaban dan menanggapi presentasi kelompok lain. Untuk hal ini perlu guru memberikan bimbingan atau arahan kepada siswa agar percaya diri dengan cara melakukan diskusi kelompok diikuti *speed test*.

Dari hasil observasi yang dilakukan masih ada aktivitas negatif yang ditemui diantaranya: terlambat masuk kelas, mengantuk dan melamun dan minta izin keluar. Untuk mengurangi aktivitas tersebut pada siklus berikutnya perlu dilakukan perubahan-perubahan dengan memberikan pengarahannya kepada siswa berusaha aktif mengikuti pelajaran untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Perubahan-perubahan yang dilakukan pada siklus kedua meliputi guru menggunakan diskusi kelompok diikuti *speed test* pada saat proses pembelajaran, dimana tiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk menjawab semua pertanyaan dari guru secara cepat. Kemudian guru menunjuk salah satu anggota diskusi untuk memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan.

2. Hasil Penelitian Siklus Kedua

Hasil penelitian dalam siklus kedua melalui tiga kali pertemuan didapat perbandingan presentase seperti terlihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Aktivitas Siswa Pada Proses Pembelajaran Siklus Kedua Tiap Pertemuan

No	Jenis Aktivitas	Siklus Kedua														
		Sangat banyak			Banyak			Sedang			Sedikit sekali			Tidak ada		
	Aktivitas positif	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	Menyerahkan tugas awal	25	27	30												
2	Memperhatikan penjelasan guru	26	25	28												
3	Membaca LKS dan buku	28	29	30												
4	Menjawab pertanyaan dalam LKS	29	26	28												
5	Aktif berdiskusi kelompok	27	24	28												
6	Menanggapi presentasi kelompok lain	23	25	29												
7	Mengajukan pertanyaan			28				19	20							
8	Kecepatan memberikan jawaban kepada anggota kelompok lain				22	21	22									
9	Mendengarkan penjelasan teman		21		17	22										
10	Mencatat hasil kesimpulan	29	28	30												

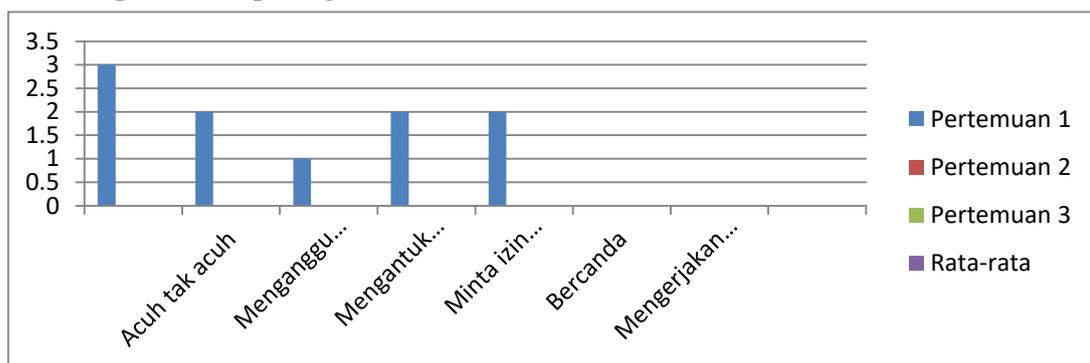
a. Aktivitas Positif

- 1) Presentase siswa menyerahkan tugas awal. Pada pertemuan pertama adalah 83,33% (sangat banyak), pertemuan kedua adalah 90% (sangat banyak) dan pertemuan ketiga adalah 100% (sangat banyak) dan rata-rata yang didapat adalah 96,67%. Ini menunjukkan siswa sudah mengetahui bahwa tugas awal itu penting.
- 2) Presentase siswa memperhatikan penjelasan guru. Pada pertemuan pertama adalah 86,67% (sangat banyak), pertemuan kedua adalah 83,33% (sangat banyak) dan pertemuan ketiga adalah 93,33% (sangat banyak) dan rata-rata yang didapat adalah 87,78% Ini menunjukkan adanya perhatian siswa terhadap penjelasan guru terfokus dalam menerima pelajaran.
- 3) Presentase membaca LKPD dan buku. Pada pertemuan pertama adalah 93,33% (sangat banyak), pertemuan kedua adalah 96,67% (sangat banyak) dan pertemuan ketiga adalah 100% (sangat banyak) dan rata-rata yang didapat adalah 96,67% Ini menunjukkan bahwa siswa sangat banyak membaca LKPD dan buku.
- 4) Presentase menjawab pertanyaan dalam LKPD. Pada pertemuan pertama adalah 96,67% (sangat banyak), pertemuan kedua adalah 86,67% (sangat banyak) dan pertemuan ketiga adalah 93,33% (sangat banyak) dan rata-rata yang didapat adalah 92,22%. Ini menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dalam menjawab pertanyaan dalam LKPD.
- 5) Presentase aktif berdiskusi kelompok. Pertemuan pertama adalah 90% (sangat banyak). Pertemuan kedua adalah 80% (sangat banyak) dan pertemuan ketiga adalah 93,33% (sangat banyak) dan rata-rata yang didapat adalah 87,78% Ini menunjukkan bahwa siswa aktif berdiskusi kelompok dalam memecahkan masalah yang diberikan guru.
- 6) Presentase siswa menanggapi presentasi kelompok lain. Pada pertemuan pertama adalah 76,67% (sangat banyak), pertemuan kedua adalah 83,33% (sangat banyak) dan pertemuan ketiga adalah 96,67% (sangat banyak) dan rata-rata yang didapat adalah 85,56%. Ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang menanggapi presentasi kelompok lain sudah mengalami kemajuan.
- 7) Presentase mengajukan pertanyaan. Pertemuan pertama adalah 63,33% (banyak). Pertemuan kedua adalah 66,67% (banyak) dan pertemuan ketiga adalah 93,33% (sangat banyak) dan rata-rata yang didapat adalah 74,44%. Ini menunjukkan bahwa siswa dapat mengajukan pertanyaan yang dilontarkan kepada siswa lain.
- 8) Presentase kecepatan memberikan jawaban. Pada pertemuan pertama adalah 73,33% (banyak), pertemuan kedua adalah 93,33% (sangat banyak) dan pertemuan ketiga adalah 73,33% (banyak) dan rata-rata yang didapat adalah 80%. Ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kemajuan dalam hal memberikan jawaban.
- 9) Presentase mendengarkan penjelasan teman. Pada pertemuan pertama adalah 56,67% (banyak), pertemuan kedua adalah 70% (banyak) dan pertemuan ketiga adalah 73,33% (banyak) dan rata-rata yang didapat adalah 66,67%. Ini menunjukkan siswa yang mendengarkan penjelasan teman sudah mengalami kemajuan.
- 10) Presentase mencatat hasil kesimpulan. Pada pertemuan pertama adalah 96,67% (sangat banyak), pertemuan kedua adalah 90% (sangat banyak) dan pertemuan ketiga adalah 100% (sedang) dan rata-rata yang didapat adalah 95,56%. Ini menunjukkan bahwa siswa dapat mencatat hasil kesimpulan dari materi yang didiskusikan bersama-sama.

Tabel 7. Aktivitas Negatif Pada Pembelajaran Siklus Kedua

	Aktivitas Siswa	Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Ke						Rata-rata
		I		II		III		
	Aktivitas negatif	F	%	F	%	F	%	
1.	Terlambat masuk kelas	3	10	0	0	0	0	3,33
2.	Acuh tak acuh	2	6,67	0	0	0	0	2,22
3	Mengganggu teman	1	3,33	0	0	0	0	1,11
4.	Mengantuk dan melamun	2	6,67	0	0	0	0	2,22
5	Minta izin keluar	2	6,67	0	0	0	0	2,22
6.	Bercanda	0	0	0	0	0	0	0
7	Mengerjakan tugas lain	0	0	0	0	0	0	0

Untuk lebih mudahnya mengambil kesimpulan terhadap metode diskusi kelompok diikuti speed test dari segi aktivitas negatif dalam proses pembelajaran siklus kedua dapat dilihat pada gambar 5 di bawah ini:



Gambar 5. Grafik Aktivitas Negatif Dalam Proses Pembelajaran Siklus 2.

b. Aktivitas Negatif

- 1). Presentase siswa terlambat masuk kelas. Pada pertemuan pertama adalah 10% (sedikit sekali), pertemuan kedua adalah 0% (tidak ada) dan pertemuan ketiga adalah 0% (tidak ada) dan rata-rata yang didapat adalah 3,33%. Ini menunjukkan peningkatan pada pertemuan selanjutnya siswa yang terlambat masuk kelas tidak ada sama sekali.
- 2). Presentase siswa yang acuh tak acuh. Pada pertemuan pertama adalah 6,67% (sedikit sekali), pertemuan kedua adalah 0% (tidak ada) dan pertemuan ketiga adalah 0% (tidak ada) dan rata-rata yang didapat adalah 2,22%. Ini menunjukkan bahwa siswa sudah tidak bersikap acuh tak acuh terhadap diskusi kelompoknya.
- 3). Presentase siswa yang mengganggu. Pada pertemuan pertama adalah 3,33% (sedikit sekali), pertemuan kedua adalah 0% (tidak ada) dan pertemuan ketiga adalah 0% (tidak ada) dan rata-rata yang didapat adalah 1,11%. Ini menunjukkan siswa tidak ada mengganggu teman pada saat proses pembelajaran.
- 4). Presentase siswa yang minta izin keluar. Pada pertemuan pertama adalah 6,67% (sedikit sekali), pertemuan kedua adalah % (tidak ada) dan pertemuan ketiga

adalah 0% (tidak ada) dan rata-rata yang didapat adalah 2,22%. Ini menunjukkan bahwa siswa merasa betah di dalam kelas.

- 5). Presentase siswa yang mengantuk dan melamun. Pada pertemuan pertama adalah 6,67% (sedikit sekali), pertemuan kedua adalah 0% (tidak ada) dan pertemuan ketiga adalah 0% (tidak ada) dan rata-rata yang didapat adalah 2,22%. Ini menunjukkan bahwa siswa sedikit sekali yang tidak fokus menerima pelajaran karena siswa sedikit sekali yang mengantuk dan melamun.
- 6). Presentase siswa yang bercanda. Pada pertemuan pertama adalah 0% (tidak ada), pertemuan kedua adalah 0% (tidak ada) dan pertemuan ketiga adalah 0% (tidak ada) dan rata-rata yang didapat adalah 0%. Ini menunjukkan bahwa siswa tidak ada yang bercanda dalam diskusi kelompok.
- 7). Presentase siswa mengerjakan tugas lain. Pada pertemuan pertama adalah 0% (tidak ada), pertemuan kedua adalah 0% (tidak ada) dan pertemuan ketiga adalah 0% (tidak ada) dan rata-rata yang didapat adalah 0%. Ini menunjukkan bahwa siswa tidak ada yang mengerjakan tugas lain dalam diskusi kelompok.

Tabel 8. Rekapitulasi Presentase dan Kategori Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran pada Siklus Kedua

No	Aktivitas Siswa	% Aktivitas Rata-rata	Kategori
1	2	3	4
	Aktivitas Positif		
1	Menyerahkan tugas awal	91,11	Sangat banyak
2	Memperhatikan penjelasan guru	87,78	Sangat banyak
3	Membaca LKS dan buku	96,67	Sangat banyak
4	Menjawab pertanyaan dalam LKS	92,22	Sangat banyak
5	Aktif berdiskusi kelompok	87,78	Sangat banyak
6	Menanggapi presentasi kelompok lain	85,56	Banyak
7	Mengajukan pertanyaan	74,44	Banyak
8	Kecepatan menjawab pertanyaan	80	Sangat banyak
9	Mendengarkan penjelasan teman	66,67	Banyak
10	Mencatat hasil kesimpulan	95,56	Sangat banyak
	Aktivitas negatif		
1	Terlambat masuk kelas	3,33	Sedikit sekali
2	Acuh tak acuh	2,22	Sedikit sekali
3	Mengganggu teman	1,11	Sedikit sekali
4	Mengantuk dan melamun	2,22	Sedikit sekali
5	Minta izin keluar	2,22	Sedikit sekali
6	Bercanda	0	Tidak ada
7	Mengerjakan tugas lain	0	Tidak ada

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat dari aktivitas positif sudah mengalami kemajuan dalam proses pembelajaran, dimana diskusi kelompok diikuti *speed test* sudah membuat siswa mengalami kemajuan dari hasil belajar yang didapat dari pembelajaran sains

fisika. Kemudian dilihat dari aktivitas negatif sudah mengalami penurunan seperti tidak adanya siswa yang bercanda dan melakukan tugas lain.

Hasil analisis data pada siklus pertama dan kedua terjadi peningkatan aktivitas positif dan penurunan aktivitas negatif. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 9. Perbandingan Presentase Rata-rata Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II.

Tabel 9. Perbandingan Presentase Rata-rata Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II.

No	Aktivitas Siswa	% Rata-rata Siklus I	% Rata-rata Siklus II
Aktivitas Positif			
1	Menyerahkan tugas awal	96,67	91,11
2	Memperhatikan penjelasan guru	85,55	87,78
3	Membaca LKS dan buku	90	96,67
4	Menjawab pertanyaan dalam LKS	91,45	92,22
5	Aktif berdiskusi kelompok	83,33	87,78
6	Menanggapi presentasi kelompok lain	66,68	85,56
7	Mengajukan pertanyaan	51,11	74,44
8	Kecepatan menjawab pertanyaan	63,35	80
9	Mendengarkan penjelasan teman	60	66,67
10	Mencatat hasil kesimpulan	94,44	95,56
Aktivitas negatif			
1	Terlambat masuk kelas	3,33	3,33
2	Acuh tak acuh	4,44	2,22
3	Mengganggu teman	5,56	1,11
4	Mengantuk dan melamun	3,33	2,22
5	Minta izin keluar	3,33	2,22
6	Bercanda	4,44	0
7	Mengerjakan tugas lain	4,45	0

3. Hasil Belajar

Pada akhir siklus pertama dan akhir siklus kedua dilakukan tes hasil belajar berupa ulangan harian dan nilai *speed test* setiap pertemuan pada siklus pertama dan kedua. Rata-rata hasil belajar dan rata-rata nilai *speed test* dapat dilihat pada tabel 10 dan 11

Tabel 10. Rata-Rata Ulangan Harian Pada Akhir Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rata-rata ulangan Harian	KKM
1.	Siklus I	63,06	60
2.	Siklus II	70,73	60

Tabel 11. Rata-Rata Nilai *Speed Test* Pada Akhir Siklus I dan II

No	Siklus	Rata-rata nilai speed test
1.	Siklus I	65,03
2.	Siklus II	86,6

Pembahasan

Penggunaan diskusi kelompok diikuti *speed test* pada pembelajaran sains fisika berdampak pada aktivitas siswa di dalam kelas. Aktivitas yang dimaksud disini adalah peningkatan aktivitas positif dan penurunan aktivitas negatif. Selain itu, aktivitas siswa di dalam kelas mempengaruhi hasil belajar siswa berupa *speed test* setiap pertemuan yang digunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam kecepatan menjawab soal.

Penggunaan diskusi kelompok dalam proses pembelajaran menuntut siswa mempunyai pengetahuan yang mendalam terhadap pelajaran yang sedang dipelajari dan mampu mengembangkan cara berpikir ilmiah dalam menyelesaikan permasalahan fisika serta mampu berinteraksi antar siswa di bawah bimbingan guru. Oleh sebab itu, siswa harus mengetahui seluk beluk bahan yang akan didiskusikan secara kelompok.

Hal ini terbukti dari dua siklus yang dilakukan guru, dimana tindakan yang dilakukan siswa terjadi peningkatan aktivitas positif belajar pada siklus kedua dibanding pada siklus pertama, sedangkan aktivitas negatif mengalami penurunan dan hasil belajar yang didapat dari pengerjaan *speed test* pada siklus kedua (86,6) meningkat dibandingkan dengan siklus pertama (65,03).

Dari hasil observer pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas VII.1 di MTsN Kuranji Padang. Hal ini terjadi karena telah dilakukan tindakan kelas berupa diskusi kelompok diikuti *speed test* pada pembelajaran sains fisika, sehingga terjadi perubahan aktivitas diantaranya siswa dapat menanggapi presentase yang dilakukan kelompok lain dengan cara mendengarkan penjelasan dari anggota lain. Selain itu, kecepatan menjawab soal yang diberikan oleh guru. Apabila dibandingkan dengan KKM IPA di Madrasah sudah mengalami penuntasan dalam proses pembelajaran. Seiring dengan meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa, maka hipotesa tindakan yang diajukan: ” penggunaan metode diskusi kelompok kecil diikuti *Speed Test* pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik kelas VII.1 di MTsN Kuranji Padang “ dapat diterima.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan diskusi kelompok diikuti *speed test* pada pembelajaran sains fisika dapat disimpulkan bahwa: penggunaan diskusi kelompok diikuti *speed test* pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA peserta didik kelas VII.1 di MTsN Kuranji Padang.

B. Saran

1. Mengingat pelaksanaan penelitian ini baru berlanjut dua siklus, maka peneliti/guru lain diharapkan dapat melanjutkan untuk mendapatkan temuan yang lebih signifikan.

2. Dalam sistem belajar mengajar dapat digunakan diskusi kelompok diikuti *speed test* untuk membuat siswa lebih kreatif dan inovatif dalam mengerjakan pelajaran IPA di madrasah.
3. Sebagai ajakan dan masukan bagi pendidik untuk tidak mematikan aktivitas dan kreativitas peserta didik, tetapi menunjukkan apakah gagasan dan ide peserta didik dapat dikemukakan lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Djamarah, Bhari Syaiful. (2003). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Djaafar, Zahara (2001). *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Padang: UNP
- Dislock, Sirait (1989). *Bahan Pengajaran untuk Mata Pelajaran Kuliah Evaluasi Hasil Belajar*. Dirjen Dikti Dedikbud: Jakarta
- Kusumah, Wijaya (2009). *Metode-Metode Pembelajaran*. [Http://kompasiana](http://kompasiana). Sharing. Connecting
- Moedjiono (1992). *Strategi Belajar Mengajar*. Diknas: Jakarta
- Oemar, Hamalik (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta
- Syaiful, Sagala (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung
- Sardiman, A.M (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Subroto, B. Suryo (1996). *Proses Belajar Mengajar di sekolah*. Rineka Cipta: Jakarta
- Sudjana, Naha (2002). *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Rosda: Bandung
- [Http: // Jurnal Kumpulan Metode Pembelajaran/ Pendampingan](http://jurnal.kumpulan.metode.pembelajaran/pendampingan) (2009) diakses tanggal 17 Juni 2011